

## ISU-ISU DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Dina Nadira Amelia Siahaan<sup>1</sup>, Zunidar<sup>2</sup>

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, UIN Sumatera UTara  
dinanadiraa@gmail.com, zunidar@uinsu.ac.id

---

**Abstract:** *The development of science, technology, family and social life has brought changes and problems in human life that always require adjustments in living the wheel of life. In responding to this condition, all matters relating to human needs, interactions and lifestyles must be adapted to the conditions prevailing at that time. Phenomena in various issues that arise in BK include individual, social and career issues that are continuously developing in reality. This has also brought changes to the world of guidance and counseling. Guidance and counseling must be ready and willing to meet current human needs in the form of efforts to help solve problems that often occur. Therefore, the existence of guidance and counseling must continue to be updated on the development of science and all individuals at that time.*

**Keywords:** *Imagination, children's poetry.*

**Abstrak:** Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, keluarga dan kehidupan sosial telah membawa perubahan dan problema kehidupan manusia yang selalu menuntut penyesuaian dalam menjalani roda kehidupan. Dalam menyikapi kondisi ini, maka seluruh hal yang berkaitan dengan kebutuhan, interaksi, gaya hidup manusia harus disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlaku pada zamannya. Fenomena dalam berbagai persoalan yang mengemuka dalam BK mencakup persoalan individu, social dan persoalan karir secara berkelanjutan berkembang dalam realita. Hal demikian juga telah membawa perubahan pada dunia bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling harus siap dan bersedia memenuhi kebutuhan manusia pada masa kini dalam bentuk upaya bantuan penyelesaian masalah yang sering terjadi. Oleh karena itu, eksistensi bimbingan dan konseling harus terus update terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan segenap individu pada masa tersebut.

**Kata Kunci:** Imajinasi, puisi dan anak.

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia saat ini semakin pesat dan mengakibatkan tuntutan yang kuat untuk menjadi manusia yang siap menantang berbagai perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan salah satu dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian hari semakin bebas, luas, mengemuka dan terbuka. Keterbukaan dalam berilmu telah membuat kehidupan manusia saat ini saling berbagi keilmuan dan saling berinteraksi mulai dari masyarakat yang ada dibelahan dunia bagian barat sampai timur. Kondisi perkembangan kontemporer, seolah-olah memberikan pesan bahwa mereka sedang berencana dan bekerjasama untuk membuat perubahan-perubahan yang mendasar dalam kehidupan manusia.

Fenomena ini merupakan hal yang lumrah terjadi dan memang semestinya harus berlaku dan berlangsung sepanjang kehidupan dunia. Aktivitas, usaha dan bentuk kerjasama ini merupakan salah satu upaya dalam memanfaatkan fitrah manusia yang diberikan seperti akal untuk berfikir dan alat panca indra lainnya sebagai sinyal yang digunakan untuk menangkap setiap sensor yang terjadi dilingkungan sekitar. Setiap sensor yang diterima akan diteliti dan dilakukan upaya-upaya perbaikan dan pengembangan. Hal ini mengakibatkan manusia menjadi masyarakat global yang dipadu menjadi satu tanpa ada batas.

Dalam memasuki era abad ke-21, kehidupan manusia akan dihadapkan dengan berbagai perubahan-perubahan yang akan memaksa manusia untuk meninggalkan metode atau cara hidup dimasa lalu. Upaya transisi ini akan mneghasilkan dampak yang tidak baik yaitu berupa adanya ketidak nyamanan dalam menajalani kehidupan, kegelisahana, keraguan tentang kesiapan dan lain sebagainya. Selanjutnya akan ditambah dengan berbagai masalah dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Maka dengan alasan ini dibutuhkan berbagai persiapan agar menjadi manusia dapat menjalaninya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari).

Pada saat era abad yang ke-21 telah masuk kedalam kehidupan manusia, maka individu akan mendapatkan berbagai probelmatika kehidupan yang seharusnya diselesaikan dengan cepat. Pada saat ini masalah yang dihadapi akan jauh berbeda dengan masalah sebelumnya. Perbedaan masalah ini merupakan dampak dari pola kehidupan manusia yang semakin mengandalkan berbagai kecanggihan teknologi sehingga menuntut manusia untuk banyak berinteraksi dengan mesin.

Berbagai masalah yang terjadi saat ini, akan menjadi sebuah isu yang harus dibahas dan dikaji dalam dunia konseling yang secara umum mencakup kepada empat bidang masalah kehidupan pada abad ke-21 yaitu masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Pada bagian singkat artikel ini, akan dikaji keempat masalah dalam bidang ini. Penulis mengklasifikasikan empat masalah

ini berdasarkan empat konsep yang seharusnya dikembangkan dalam kehidupan manusia yang tertuang pada empat bidang pengembangan dalam konseling yaitu bidangan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Hal ini sesuai dengan pendapat Khairuddin (dalam Saiful Akhyar Lubis, 2006:146) menegaskan bahwa keempat bidang dalam konseling ini harus meliputi kehidupan manusia secara normatif dan dalam konteks kekinian.<sup>1</sup>

Kebutuhan akan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh factor filosofis, psikologis, social budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, demokratisasi dalam pendidikan, serta perluasan program pendidikan. Latar belakang filosofis, berkaitan dengan pandangan tentang hakikat manusia. Salah satu aliran filsafat yang berpengaruh besar terhadap timbulnya semangat memberikan bimbingan adalah filsafat humanisme. Aliran filsafat ini berpandangan, bahwa manusia memiliki potensi untuk dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Aliran ini mempunyai keyakinan bahwa masyarakat yang miskin dapat dikembangkan melalui bimbingan pekerjaan sehingga pengangguran dapat dihapuskan. Mereka berpandangan, bahwa sekolah adalah tempat yang baik untuk memberikan bimbingan pekerjaan, dalam upaya menciptakan masyarakat.<sup>2</sup>

Kemampuan dan keterampilan sebagai konselor harus terus dikembangkan pada abad ke 21 ini, karena dengan keterampilan konselor, terutama professional maka berbagai isu pribadi, keluarga dan karir dapat direspon untuk bersama-sama mencari solusi atas masalah yang dihadapi berkenaan dengan bimbingan dan konseling kontemporer.<sup>3</sup>

Dari konsep ini akan menghasilkan masalah yang harusnya dikembangkan dalam kehidupan ternyata menyimpan berbagai masalah dan menjadi sebuah isu yang sangat krusial. Telah menjadi pembahasan profesional dan tugas

---

<sup>1</sup> Saiful Achyar Lubis. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h.21.

<sup>2</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling, dalam Berbagai latar Kehidupan*, (Yogyakarta: Refika Adytama, 2010), h.1.

<sup>3</sup> Gerald Corey, *Theory and Practice, of Couceling and Psychotherapy*, (USA: Thomson, 2009), h.17.

konselor untuk mencari berbagai alternatif solusi dari berbagai masalah. Oleh karena itu, artikel ini akan mengkaji secara singkat isu dalam pribadi, sosial, belajar dan karir. Dengan kata lain, kajian ini berusaha menjelaskan problematika yang menjadi isu-isu dalam bimbingan dan konseling.

## HAKIKAT BIMBINGAN DAN KONSELING

Pada hakikatnya, bimbingan dan konseling dipahami sebagai bantuan yang diberikan guru BK kepada siswa untuk memudahkan mereka mampu memecahkan masalah dirinya sendiri dalam kehidupan.<sup>4</sup> Dikemukakan bahwa: "*Guidance is the help given by one person to another in making choices and adjustments and in solving problems.*"<sup>5</sup> Berdasarkan penegasan ini dipahami bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat keputusan dan adaptasi serta dalam pemecahan masalah.

Shrivastava, menjelaskan dalam konteks ini ditegaskan bahwa bantuan yang diberikan kepada individu dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan pilihan pekerjaan dan kemajuan karakteristik individu dengan pengakuan atas peluang kerjanya.<sup>6</sup> Bimbingan dan konseling memiliki banyak fungsi yang dapat dijadikan oleh seorang konselor dalam membantu individu tertentu yang sedang mengalami masalah. Fungsi bimbingan dan konseling akan semakin terasa pada diri individu apabila dalam pelaksanaannya dilakukan dengan penuh keprofesionalan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan guru BK atau Konselor dalam memaksimalkan fungsi perkembangan anak sehingga mereka dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri, atau bertanggung jawab.

---

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 24.

<sup>5</sup> K.K Shrivastava. *Principles of Guidance and Councelling*, (New Delhi: Kanisukha Publishers, 2003), h.15.

<sup>6</sup> *Ibid*, 18.

<sup>7</sup> Ahmad Syarqawi Nasution dkk., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Prenada, 2019), h. 21.

Fungsi bimbingan dan konseling adalah mengatasi masalah yang dialami anak dalam perkembangannya, sekaligus memaksimalkan tugas perkembangan anak sehingga mampu memecahkan segala masalah yang dihadapi dan menjadi dewasa yang seutuhnya.<sup>8</sup> Menurut Sukardi,<sup>9</sup> pelayanan Bimbingan dan Konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah berikut ini:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman itu meliputi:
  - 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas, dan guru pembimbing.
  - 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh peserta didik-sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas, dan guru pembimbing.
  - 3) Pemahaman tentang lingkungan “yang lebih luas” (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan sosial informasi budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya,

---

<sup>8</sup> Syafaruddin, dkk., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 19.

<sup>9</sup> Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17.

- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, fungsi bimbingan dan konseling sangat luas, dan tidak hanya berkaitan dengan konteks pembelajaran, akan tetapi lebih dari itu layanan bimbingan dan konseling menyangkut keseluruhan masalah perkembangan, pendidikan, social agama dan karir. Karena itu bimbingan konseling komprehensif sesuai dengan perkembangan teori, model dan teknik layanan bimbingan dan konseling.

## ISU ISU DALAM KONSELING

Kebeadaan guru bimbingan dan konseling sangat akrab dengan suasana pembelajaran dalam bentuk isu actual pribadi. Apalagi isu penting dalam Bimbingan BK diformulasikan dalam wujud isu pribadi, karir dan sosial. Berdasarkan berbagai hal yang telah penulis paparkan pada bagian pendahuluan, maka isu yang akan dibahas pada artikel ini adalah pada bidang:

### 1. Pribadi

Keberadaan manusia dengan dirinya sendiri disebut pribadi. Dalam hal ini pribadi (*personality*) merupakan individu yang unik dan berbeda satu dengan lainnya dalam berpenampilan, berfikir, bersikap, bertingkah laku, berpersepsi dan lainnya. Setiap individu akan mengalami pengalaman hidup yang berbeda-beda sehingga penangannya juga harus berbeda sesuai dengan tingkat dan derajat kerumitan masalah yang dialami oleh klien. Berdasarkan informasi dari Departemen Populasi Divisi Urusan Sosial dan Ekonomi PBB pada Rabu, 21 Juni 2017, memperkirakan bahwa populasi dunia saat ini mencapai hampir 7,6 miliar

akan meningkat menjadi 8,6 miliar pada tahun 2030, 9,8 miliar pada tahun 2050 dan 11,2 miliar pada tahun 2100.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh PBB maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dunia akan terus mengalami peningkatan. Hal ini memberikan gambaran kepada para konselor bahwa seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dunia maka kemungkinan akan bertambah pula jumlah jenis masalah yang dialami oleh setiap individu.

Penambahan jumlah jenis masalah ini akan menuntut upaya-upaya pengembangan teori, pendekatan dan teknik dalam pelayanan konseling yang akan disesuaikan dengan perkembangan manusia saat itu. Oleh karena itu penting dilakukan upaya-upaya penelitian yang sifatnya global sehingga akan membuat sebuah sistem konseling yang dapat diterapkan pada setiap individu.

Secara umum, berdasarkan perspektif kajian konseling, kepribadian dalam sesi konseling dapat dibedakan menjadi dua, diantaranya konselor dan klien sebagai pribadi yang utuh. Konselor dan klien dua individu yang sangat jauh berbeda dari sudut pandang pola pikir, pengalaman dan lain sebagainya. Menurut Khilman Rofi Azmi, telah mendeskripsi gelombang otak melalui EEG (Electroencephalography) bagi konseli antara lain (a) sebelum proses konseling yang dilakukan konseli menghasilkan gelombang otak normal dengan jenis gelombang otak Beta tinggi serta kontraksi otot dan jantung yang menandakan kecemasan selama masa perekaman gelombang otak; (b) setelah proses konseling yang dilakukan konseli menghasilkan gelombang otak normal dengan catatan berkurangnya kontraksi otot dan jantung secara kontinu. Hal ini menandakan bahwa konseling menghasilkan progres kesembuhan bagi phobia konseli.<sup>10</sup>

Selanjutnya individu dipandang sebagai seorang konselor. Salah satu isu utama yang sedang dialami oleh konselor di lapangan adalah adanya tuntutan

---

<sup>10</sup> Khilman Rofi Azmi. *Paradigma Neurokonseling Calon Konselor*. Program Pasca Sarjana UM Malang, 2017, h, 20.

akan unjuk kinerja layanan yang optimal, terutama melalui layanan konseling. Paradigma yang digunakan untuk mendukung perubahan secara empirik pada proses konseling adalah ilmu tentang otak (neuroscience) dan konseling.

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan deskripsi gelombang otak melalui EEG (Electroencephalography) calon konselor antara lain (a) Sebelum proses konseling yang dilakukan oleh calon konselor menghasilkan gelombang otak normal tanpa adanya gelombang patologis. (b) Selama proses konseling yang dilakukan oleh calon konselor menghasilkan gelombang otak abnormal I dengan jenis gelombang ISA (*Intermittent Slow Activity*). Hal ini bermakna bahwa calon konselor mengalami perlambatan gelombang otak secara menyeluruh dan fenomena ini disebut dengan DMN (*brain Default Mode Network*) yang disebabkan konselor blank dan melamun saat konseling.

## 2. Sosial

Dampak globalisasi saat ini telah meninggalkan sisa yang sangat berarti dalam hubungan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Secara konsep menurut. Kehidupan social dipahami adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok yang terjadi pada masyarakat.

Secara umum dapat difahami bahwa sosial adalah bentuk dinamika yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Perkembangan zaman telah membawa perubahan yang sangat berarti sehingga pola, gaya dan sistem bersosial masyarakat saat ini mengalami perubahan. Setiap perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan hal yang lumrah dan wajar. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah kesiapan masyarakat dalam memasuki masa-masa perubahan sehingga dirinya mampu hidup bersama ditengah-tengah perubahan.

Pelayanan konseling mengarahkan kepada kehidupan manusia yang lebih baik dan kondusif, saling menerima, menghargai dan berbagi satu dengan lainnya. Kehidupan yang nyaman, aman dan damai impian seluruh umat manusia. Oleh karena itu, konseling memiliki kewajiban untuk mewujudkan suasana ini.

Pergeseran sosial saat ini telah membentuk berbagai isu yang seharusnya dijadikan oleh praktisi konseling sebagai bahan kajian untuk mewujudkan pola dan gaya pelayanan konseling untuk mengembangkan hubungan sosial yang lebih baik. Menurut Fajar Dwi Putra, bahwasanya isu yang sosial saat ini yang sangat hangat untuk dikaji adalah isu tentang SARA (suku, agama, ras dan antar golongan).<sup>11</sup>

Isu sara merupakan pembahasan yang sangat hangat dibahas pada akhir-akhir ini. Isu ini telah memberikan dampak yang sangat berarti dalam perkembangan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling mempunyai tanggung jawab untuk memberikan sebuah alternatif solusi tentang penyelesaian isu SARA yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

Selanjutnya menurut Sapriya bahwasanya masalah isu sosial saat ini yang berkembang dan membutuhkan penyelesaian dari konseling adalah hidden conflict atau latent conflict. hidden conflict merupakan konflik tersembunyi yang terjadi antara golongan atau antara individu yang satu dengan yang lainnya. Menurut penulis, hidden conflict merupakan pertengkaran yang terjadi di media sosial antara pemilik akun sosial yang satu dengan yang lainnya. Pertikaian ini apabila dibiarkan begitu saja maka akan menjadi permasalahan besar dan mungkin akan menjadi masalah dalam dunia nyata. Oleh karena itu pelayanan konseling harus diarahkan kepada strategi penyelesaian *hidden conflict*.

### 3. Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan yang dilakukan sepanjang hayat. Menurut Prayitno,<sup>12</sup> belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Dalam upaya mendapatkan sesuatu yang baru akan dihadapkan dengan sebuah proses atau interaksi yang terjadi antara individu yang menerima pelajaran dengan yang memberi pelajaran. Dalam hal ini, prosesnya terjadi dengan cara

---

<sup>11</sup>Fajar Dwi Putra. *Psikologi Cyber Media Seni Komunikasi Propaganda Menggunakan Media Sosial dalam Kaitannya dengan Isu Sara di Indonesia*. Journal, 2017, h.4.

<sup>12</sup> Prayitno. *Dasar Teori Praksis Pendidikan*. (Padang: UNP Press, 2008), h. 293.

berhadapan atau bertemu secara langsung sehingga siswa dapat melihat guru berdiri depan kelas dan guru dapat melihat siswa yang sedang duduk mendengarkan guru menjelaskan pelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi pada era globalisasi saat ini, banyak isu yang menjadi kajian penting dan harus dibahas dalam kajian keilmuan konseling. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi yang menaruh perhatian kepada upaya-upaya pengembangan. Salah satu isu yang hangat dibahas pada akhir-akhir ini adalah proses belajar yang menggunakan komputer. Keberadaan menyatakan bahwa komputer dapat dijadikan sebagai semangat dalam belajar para siswa. Hal ini disampaikan bahwa pendidikan masa kini merupakan pendidikan yang selalu menggunakan komputer dan didalam komputer telah terdapat berbagai hal yang diinginkan oleh siswa. Dengan komputer siswa dapat mengakses e-book, pengetahuan yang belum diketahui sama sekali dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang mengunakan komputer akan menghilangkan peran guru sehingga profesi guru ke depan akan hilang. Sementara dalam falsafah yang penulis pahami bahwa peran guru tidak boleh dihilangkan dalam proses pembelajaran. Hal dinyatakan karena guru merupakan sosok panutan, tiruan dan contoh bagi para siswanya. Proses pendidikan yang dilakukan tidak hanya melaksanakan proses *transfer of knowledge* tetapi jauh dari itu proses yang dilakukan adalah *transfer of value*. Oleh karena itu, peran guru harus dipertahankan dan tetap eksis dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peran konseling sangat dibutuhkan untuk mengkaji isu ini sebagai langkah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Disamping itu, konselor juga merupakan salah satu dari jenis pendidik yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada Bab 1, pasal 1 ayat 6 yang berbunyi: pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Disamping itu menurut Lewin Keith M,<sup>13</sup> salah satu isu yang menjadi pembahasan pada era globalisasi saat ini adalah adanya dikotomi antara pendidikan yang diberikan kepada wanita yang belum berkeluarga dengan perempuan yang telah berkeluarga. Hal ini memberikan makna bahwasanya pendidikan yang diberikan kepada wanita yang belum berkeluarga lebih cenderung mempunyai waktu yang lebih banyak dihabiskan untuk belajar sementara itu, wanita yang telah berkeluarga lebih cenderung mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara untuk belajar dengan untuk keluarga.

Proses pembelajaran yang dijalani oleh setiap individu dilalui dalam jangka waktu yang cukup lama, pasti akan mendapatkan berbagai tantangan dan rintangan yang membutuhkan bantuan orang lain. hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Luhur Wicaksono bahwa paradoks dalam kehidupan manusia akan terjadi dan menjadi permasalahan yang selalu mengikuti sepanjang kehidupannya. Oleh karena itu manusia dituntut untuk mewujudkan sikap positif dengan dituntut untuk belajar sepanjang kehidupan. sementara dalam pelayanan konseling bidang belajar merupakan salah satu bidang yang harus dikembangkan seoptimal mungkin.

Dalam pelayanan konseling era globalisasi, proses konseling tidak memberikan batasan kepada siapa saja calon kliennya. Kebebasan ini memberikan peluang kepada para calon yang mengalami masalah pada bidang belajar untuk mengikuti proses konseling kepada klien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lewin Keith M memberikan makna bahwa tidak menutup kemungkinan klien wanita yang telah menikah dengan belum menikah akan mendatangi konselor dan mengkonsultasikan permasalahan yang dialaminya.

Dalam perjalanan kehidupan manusia, wanita akan dihadapkan dengan dengan berbagai tuntutan peran dan fungsi seorang wanita sehingga pada usia tertentu seorang wanita harus mengerjakan tugas sebagai mana mestinya,

---

<sup>13</sup> Keith M Lewin, *Education and development the issues and the evidence* - Education Research Paper. Journal, 1993, h. 42.

sementara tuntutan belajar harus dilakukan sepanjang rentang kehidupan. Berdasarkan kondisi inilah yang menyebabkan adanya dikotomi pendidikan bagi wanita. Berbagai isu dalam bidang belajar ini merupakan hal yang seharusnya difikirkan solusi penyelesaiannya melalui pendekatan proses konseling. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Sunaryo Kartanidata (1997) bahwa dalam paradoks kehidupan masyarakat pada abad yang ke XXI inilah yang perlu dipelajari dan untuk dicari solusinya, agar bimbingan dan konseling tetap survive dan diakui eksistensinya.

#### **4. Persoalan Karir**

Perjalanan kehidupan berkarir akan dijalani setiap individu mulai dari mereka hidup ke dunia sampai kepada menjelang kematian. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh A. Muri Yusuf,<sup>14</sup> karir diciptakan, dibina dan dikembangkan melalui dan selama kehidupan. Pendapat di atas memberikan sebuah makna bahwasanya karir merupakan sesuatu yang dibangun berdasarkan perjalanan yang dilalui selama hidup. Untuk menciptakan karir yang sukses dibutuhkan upaya-upaya dalam mengungkapkan bakat, minat, keterampilan, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh individu. Untuk membuat sebuah perencanaan yang baik tidaklah mudah, dibutuhkan bantuan orang lain agar perencanaan yang matang dapat dibuat. Dalam kondisi ini, bantuan yang dibutuhkan adalah bantuan seorang konselor yang akan membimbing klien untuk membuat sebuah rencana yang lebih terarah kepada karir klien.

Menurut Peterson (dalam Wahyu Nanda Eka Saputra,<sup>15</sup> bahwasanya salah satu isu yang sangat krusial dalam karir adalah budaya. Dalam hal ini budaya merupakan salah satu hal penting yang tidak dapat diabaikan dan turut serta dalam mempengaruhi kehidupan karir seseorang. Sepanjang perjalanan karir budaya akan terus mempengaruhi keputusan pemilihan karir. Budaya

---

<sup>14</sup> A.Muri Yusuf, *Kiat Sukses dalam Karir*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.11.

<sup>15</sup> Fajar Dwi Putra. *Psikologi*,. h.13.

merupakan sebuah nilai atau aturan yang anut oleh klien dalam menjalani kehidupan dan pada hal tertentu akan membatasi klien dalam berkarir.

Sebagai sebuah contoh; dalam pandangan budaya masyarakat pesisir mandailing, istri adalah tanggung jawab suaminya dan istri juga harus mengabdikan dirinya kepada suami sehingga istri tidak diperbolehkan untuk bekerja. Sementara di zaman globalisasi saat ini, kesempatan bekerja bagi kaum laki-laki dengan perempuan tidak dibeda-bedakan. Dalam hal ini apabila istri berkeinginan terus untuk bekerja maka istri telah melanggar budaya yang dianutnya selama ini dan menjadi sesuatu yang aneh bagi masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan konsep ini, maka dapat dipahami dalam pelayanan konseling keluarga pada masa globalisasi akan dihadapkan dengan berbagai masalah-masalah yang akan bertentangan dengan budaya klien. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pelayanan karir yang sesuai dengan kondisi saat ini.

## KESIMPULAN

Berbagai penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang tidak dapat ditahan. Oleh karena itu perlu dipersiapkan para individu yang siap hidup dengan situasi dan kondisi yang cepat berubah.
2. Dalam menjawab perubahan pola kehidupan manusia saat ini, penting untuk dibangun sebuah teori pelayanan konseling yang dapat dipakai dan selalu *update* terhadap perubahan dan perkembangan dunia.
3. Dalam pelayanan konseling ada 4 bidang (pribadi, sosial, belajar dan karir) yang seharusnya dikembangkan agar kehidupan manusia selalu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan tugas perkembangannya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Khilman Rofi. *Paradigma Neurokonseling Calon Konselor*. Program Pasca Sarjana UM Malang, 2017.
- Corey, Gerald, Marianne Schneider, and Patrick Callanan. *Issues and Etics in Helping Profession*, United State: Brooks/Cole Engage Learning, 2011.
- Kartadinata, Sunaryo. *Pendidikan Untuk Pengembangan SDM Bermutu*. Makalah Konvensi Bersama-sama Divisi IPBI (IPKON, GGPI, ISKI dan IIBKIN). Purwokerto, 1997.
- Lewin, Keith M. *Education and development the issues and the Evidence - Education Research Paper*. Journal, 1993.
- Lubis, Saiful Achyar. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Nasution, Ahmad Syarqawi, dkk., *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Prenada, 2019.
- Prayitno. *Dasar Teori Praksis Pendidikan*. Padang: UNP Press, 2008.
- Putra, Fajar Dwi. *Psikologi Cyber Media Seni Komunikasi Propaganda Menggunakan Media Sosial dalam Kaitannya dengan Isu Sara di Indonesia*. Journal, 2017..
- Saputra, Wahyu Nanda Eka. *Career Information Processing*. Malang. Makalah, 2014..
- Shrivastava, KK. *Principles of Guidance and Councelling*, New Delhi: Kanisukha Publishers, 2003..
- Wicaksono, Luhur. *Bimbingan dan Konseling Menjawab Tantangan Abad XXI*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan.
- Yusuf, A.Muri, *Kiat Sukses dalam Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesi, 2002.